



Numbers : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Materi Zakat Dan Hikmahnya

Application of the Discussion Method to Improve Student Learning Outcomes in Fiqh Lessons on Zakat Material and It's Wisdom

Masdar

Madrasah Tsanawiyah DDI Basseang, Anreapi, Polewali Mandar
masdarpaslan@gmail.com

Kata Kunci :

Metode Diskusi, Hasil Belajar,
Pelajaran Fiqih, Zakat,
Pembelajaran Aktif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih, khususnya pada materi zakat dan hikmahnya di kelas VIII B MTs DDI Basseang Tahun Ajaran 2022/2023. Metode diskusi digunakan sebagai pendekatan interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi secara sistematis dan terstruktur dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman konsep zakat, serta berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, metode diskusi dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Fiqih.

Keywords :

Discussion Method, Learning
Outcomes, Jurisprudence,
Zakat, Active Learning.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the application of the discussion method in improving student learning outcomes in Jurisprudence lessons, especially in the material of zakat and its wisdom in class VIII B MTs DDI Basseang in the 2022/2023 academic year. The discussion method is used as an interactive approach that involves students actively in the teaching and learning process, with the hope of increasing understanding and retention of subject matter. This research used a class action approach (PTK) consisting of several cycles with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the systematic and structured application of the discussion method can increase student participation, deepen understanding of the concept of zakat, and have a positive impact on student learning outcomes. Thus, the discussion method can be used as an effective alternative learning strategy in learning Jurisprudence.

PENDAHULUAN

Secara filosofis, pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia. Pendidikan merupakan proses yang inklusif, menjunjung nilai-nilai keterbukaan, demokrasi, serta bebas dari diskriminasi, dan harus dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa pengecualian. Oleh karena itu, gagasan serta pelaksanaan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan harus terus dijalankan. Di Indonesia, upaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan telah melalui perjalanan yang panjang dan senantiasa mengalami perubahan serta perbaikan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Menurut Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹ Walaupun proses belajar terus berlangsung seiring dengan berjalannya proses kehidupan, namun prosesnya tidak tercipta begitu saja, melainkan memerlukan kondisi yang dibentuk secara sengaja. Untuk memperoleh kualitas Pendidikan yang baik, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang berlangsung dalam Pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam menentukan keberhasilan belajar.

“Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dalam proses interaksi antara guru dengan siswa, dibutuhkan komponen-komponen pendukung. Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak dapat dipisah-pisahkan.”² Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar yaitu materi pelajaran yang disajikan guru dapat diserap kedalam struktur kognitif siswa. Agar proses belajar berlangsung secara bermakna dan tidak sekadar mengandalkan daya ingat tanpa pemahaman, siswa harus mampu menyerap materi dengan baik. Untuk mewujudkan transfer belajar yang efektif, maka kondisi fisik dan psikis setiap siswa perlu mendukung serta selaras dengan materi yang dipelajari.

Menurut Gagne, hasil belajar yang nampak dari kemampuan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari lima kategori, yaitu keterampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motoric dan sikap. Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal serta untuk mengatasi kesulitan belajar, guru dan siswa harus memahami terlebih dahulu proses belajar dan seluruh faktor yang mempengaruhinya. Pada umumnya, siswa membutuhkan metode pembelajaran yang sederhana, praktis, dan mudah diterapkan agar mereka dapat belajar secara efektif serta mampu mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi. Ketika dihadapkan pada metode yang terlalu teoritis, siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung merasa terbebani.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran. Dimana pembelajaran memiliki dua unsur penting yaitu guru dan siswa. Bagi siswa metode pembelajaran sangat penting dalam menentukan prestasi dan pengembangan potensi serta kompetensi pribadi. Sedangkan bagi guru, metode pembelajaran ini memiliki peranan penting dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada bidang studi fikih, seringkali ditemukan adanya siswa yang mengalami kejenuhan dalam mempelajarinya. Salah satu masalah pokok yang akan dihadapi siswa adalah bagaimana mengingat dan mengerti materi pelajaran yang didalamnya membahas peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat, proses-proses serta banyaknya materi yang yang perlu dihapal dan dipahami ketika menghadapi ujian dapat menyebabkan siswa mengalami stress yang pada akhirnya akan berdampak kepada hasil belajar yang tidak memuaskan.

Dari masalah tersebut, timbul berbagai macam pertanyaan bagaimana agar guru dapat memotivasi seluruh siswa untuk dapat belajar dan membantu saling belajar satu sama lain? Bagaimana guru dapat menyusun kegiatan kelas sedemikian rupa sehingga siswa akan saling berinteraksi melalui kegiatan diskusi, berdebat dan menggeluti ide-ide, konsep dan keterampilan tersebut? Bagaimana guru dapat mengorganisasikan kelas sehingga siswa saling menjaga satu sama lain, saling bertanggungjawab dan belajar untuk menghargai?

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode diskusi. Metode ini umumnya diterapkan dalam pembelajaran orang dewasa, karena memungkinkan mereka untuk

berpartisipasi aktif melalui penyampaian pendapat dan gagasan dalam proses diskusi. Penggunaan metode ini dapat mendorong keterlibatan peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan diri, Kemampuan siswa berpikir sistematis dengan menghadapkan kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Selain itu dengan menggunakan metode diskusi, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. “Dengan diskusi siswa dapat saling tukar menukar informasi, menerima informasi, dan dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah yang dapat ditinjau dari berbagai segi.”⁴

Metode diskusi sebenarnya telah digunakan di Madrasah Tsanawiah DDI Basseang, bahkan setiap sekolah telah menggunakan metode diskusi ini. Namun, penggunaan metode diskusi ini belum dimaksimalkan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran belum menunjukkan keefektifan hingga akhir pelaksanaan kegiatan belajar. Para siswa hanya menjalankan instruksi guru dan mengikuti kegiatan diskusi, namun mereka belum berupaya secara maksimal untuk memahami materi yang dipelajari dan didiskusikan di kelas. Akibatnya, potensi kecerdasan yang dimiliki belum dapat berkembang secara optimal. Terlebih lagi, materi pelajaran fikih sebagian besar bersifat penjelasan, yang tentunya membutuhkan pemahaman mendalam serta praktik dalam penerapannya. Dan siswa terkadang tidak dapat menyimpulkan kembali pelajaran yang telah mereka diskusikan. Metode diskusi seperti yang diterapkan selama ini tidak memberikan sumbangsih untuk mengembangkan kecerdasan siswa.

Terutama kecerdasan verbal- linguistik yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan kata- kata secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain, juga belum berkembang secara optimal. Yang menjadikan siswa kurang mampu dan bekerjasama untuk menjelaskan kembali materi- materi yang telah di diskusikan bersama kelompoknya. Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Materi Ketentuan Zakat dan Hikmahnya Pada Kelas VIII B. MTs DDI Basseang Tahun Ajaran 2022/2023” . penelitian ini bertujuan untuk: ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode diskusi pada pelajaran fiqih materi ketentuan zakat dan hikmahnya pada kelas VIII B. MTs DDI Basseang tahun ajaran 2022/2023.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi penelitian ini adalah di MTs DDI Basseang, MTs DDI Basseang berdiri sejak tahun 1972 dengan nama GUPPI Basseang kemudian seiring berjalannya waktu barulah berganti nama menjadi MTs DDI Basseang yang merupakan Madrasah Tsanawiah setingkat Sekolah Menengah Pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Polewali Mandar, madrasah ini berdiri berdasarkan kebutuhan dan dukungan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia di wilayah kabupaten Polewali Mandar, sehingga dibangunlah Madrasah Tsanawiah sebagai wadah pendidikan bidang keagamaan yang ada di Dusun Tibakan Desa Duampanua Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur yang dirancang oleh guru sekaligus peneliti, yaitu melalui tahapan-tahapan yang dilakukan secara siklus, di mana setiap siklus menjadi akhir dari satu tahap sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Fiqih materi ketentuan Zakat dan Hikmahnya Kelas VIII B. MTs DDI Basseang, Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Mei 2023, sebelum pelaksanaan tiap siklus, dilakukan observasi awal, observasi tahap awal dimulai pada bulan Mei awal tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang hasil kegiatan pembelajaran fikih materi zakat di kelas VIII B MTs DDI Basseang Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, dengan menerapkan metode diskusi. Pelaksanaan tindakan kelas

ini terdiri atas dua tahap yaitu siklus I dan siklus II, setiap tindakan pembelajaran terdiri atas satu siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

PRA SIKLUS

Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2023, merupakan kegiatan awal untuk mengetahui gambaran tentang proses pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII B. MTs DDI Basseang Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar pada mata pelajaran fikih materi ketentuan zakat. Data pra siklus diambil dari hasil pre-tes pada materi tentang zakat di kelas VIII B. MTs DDI Basseang Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. Pre-tes ini dilakukan pada awal pembelajaran materi zakat. Hal ini digunakan sebagai landasan awal untuk melaksanakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Diadakannya observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam kondisi sekolah, sebagai kelas yang akan mendapat perlakuan. Kondisi tersebut mencakup kondisi fisik kelas, kondisi siswa, guru, proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil tes pada pra siklus, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII B. MTs DDI Basseang pada pembelajaran fikih materi zakat adalah kurang maksimal, yaitu dari 18 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) hanya 3 siswa atau 13%. Data hasil pra siklus tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Pada Pra Siklus

NO	INDIKATOR	NILAI
1	Rata-Rata	53
2	Persentase Ketuntasan	13%
3	Persentase Tidak Tuntasan	87%

Dari data yang diperoleh diatas, dapat disimpulkan bahwa perolehan rata-rata nilai siswa pada prasiklus ini hanya mencapai angka 53. Dengan persentase ketuntasan yang diperoleh hanya mencapai 13%. Itu artinya proses pembelajaran pada prasiklus ini masih belum mencapai hasil yang diharapkan.

SIKLUS I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti merancang langkah-langkah untuk meningkatkan proses pembelajaran Fiqh dengan materi ketentuan zakat menggunakan metode diskusi. Perencanaan ini dibuat berdasarkan refleksi dari tahap pra siklus. Langkah yang dilakukan meliputi: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode diskusi, menyiapkan lembar kerja siswa dan media pembelajaran, serta lembar observasi aktivitas belajar. Selain itu, siswa diinstruksikan untuk membawa catatan zakat dan umroh dari berbagai sumber sebagai referensi. Peneliti juga membuat lembar pembagian kelompok siswa untuk mendukung diskusi kolektif, serta menyusun lembar evaluasi pembelajaran untuk menilai hasil pembelajaran dalam siklus ini. Tujuan dari perencanaan tersebut adalah untuk memastikan kesiapan dalam meningkatkan pemahaman siswa dan memperbaiki kualitas pembelajaran secara efektif melalui kerja kelompok dan diskusi aktif.

2. Tindakan

a. Kegiatan awal atau pendahuluan

Pada kegiatan awal atau pendahuluan peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melihat kesiapan siswa dan peneliti memeriksa lembar kehadiran siswa. Peneliti mengajak siswa bertanya jawab tentang materi yang sudah dibahas sebelumnya. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa menjawab. Peneliti memberikan motivasi dan memberitahukan materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan terkait metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode diskusi.

b. Kegiatan inti

Sedangkan pada kegiatan inti, siswa diminta untuk mengamati gambar yang sudah disediakan

oleh peneliti dan dibagikan kepada setiap siswa satu gambar satu meja, kemudian peneliti meminta siswa untuk menanggapi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tidak ada satupun yang bertanya akhirnya peneliti yang memberi pertanyaan kepada siswa dan ada salah satu siswa yang menjawab. Peneliti memberitahukan kepada siswa bahwa akan diadakan pembagian kelompok untuk melaksanakan diskusi. Peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing beranggotakan empat orang dan ada lima orang dalam satu kelompok secara heterogen. Pembagian kelompok ini didasarkan pada perolehan hasil nilai pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Setiap kelompok beranggotakan siswa yang mendapatkan nilai yang beragam yang meliputi nilai tinggi, cukup dan rendah. Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada setiap masing-masing kelompok. Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan setiap tugas yang tercantum dalam LKS, serta memberitahukan bahwa akan ada penghargaan bagi kelompok terbaik yang memperoleh nilai tertinggi. Setiap siswa bersama anggota kelompoknya bekerja sama mengerjakan tugas dalam LKS sampai waktu yang sudah ditentukan dan kemudian tugas tersebut dikolektif oleh ketua kelompok untuk di kumpulkan kepada peneliti. Selama siswa mengerjakan LKS, peneliti berkeliling mengamati cara kerja masing-masing kelompok secara bergantian. Peneliti juga mengingatkan bahwa soal dalam LKS disusun sebagai salah satu alat membantu siswa dalam memahami materi. Pembahasan LKS dilakukan dengan perwakilan masing-masing kelompok menyajikan hasilnya di depan kelas. Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja sudah dibahas. Diakhir diskusi kelompok peneliti membagikan lembar soal tes siklus I kepada masing-masing siswa dan mengawasi jalannya evaluasi/tes. Dalam pelaksanaan tes ini, guru menegur beberapa siswa yang bekerja sama dengan teman sebangkunya (nyontek) dan guru langsung memberi teguran kepada siswa tersebut untuk tidak mengulangnya lagi. Sekali lagi guru mengingatkan kembali agar siswa menyelesaikan tes secara individu.

c. Kegiatan Penutup

Sedangkan kegiatan penutup, setelah selesai mengerjakan soal dan mengumpulkannya, guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan mengingatkan kembali kepada siswa untuk membawa buku pembahasan zakat dan pembelajaran ditutup dengan salam dan diakhiri dengan doa.

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kegiatan, aktivitas, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih, sekaligus mengamati efektivitas penerapan metode diskusi. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok, berbeda dari pembelajaran biasanya. Dalam pembagian anggota kelompok dengan pengaturan meja, bangku dan informasi anggota kelompok yang berbeda dari biasanya.

Dari hasil observasi terhadap tindakan pada siklus I, selama kegiatan pembelajaran berlangsung aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Daftar Nilai Siswa Pada Siklus I

NO	INDIKATOR	NILAI
1	Rata-Rata	68
2	Persentase Ketuntasan	48%
3	Persentase Ketidak Tuntasan	52%

Berdasarkan data nilai di atas, tampak bahwa terdapat peningkatan terhadap perolehan nilai siswa. Jika rata-rata nilai yang diperoleh pada pra siklus hanya mencapai nilai 53, pada siklus I

ini menjadi 68. Begitu juga dengan persentase ketuntasan pun meningkat dari angka 13% menjadi 48% pada siklus I. Artinya dengan menerapkan metode diskusi pada pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa meskipun nilainya belum maksimal sesuai yang diharapkan.

4. Refleksi

Pada refleksi siklus pertama, proses pembelajaran dengan metode diskusi dievaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan interaksi yang positif dalam berpendapat, dan mendorong kerjasama antara siswa menuju tujuan pembelajaran. Namun, terdapat kendala yang ditemukan. Guru belum terbiasa dengan metode ini, sehingga aktivitas tidak maksimal. Siswa juga kurang cekatan dalam pembentukan kelompok karena belum terbiasa, dan antusiasme belajar mereka masih rendah akibat minimnya motivasi dari guru. Beberapa siswa belum aktif dalam diskusi, tidak memahami tugas dengan baik, serta menunjukkan sikap kurang serius seperti mengobrol, melihat keluar, atau berjalan ke kelompok lain yang menghambat penyelesaian tugas. Keterbatasan media pembelajaran, seperti kurangnya buku paket, juga menjadi tantangan yang perlu diperbaiki.

Untuk mengembangkan proses pembelajaran di siklus berikutnya, beberapa langkah perbaikan direncanakan. Rencana pembelajaran, lembar observasi, dan evaluasi akan disusun ulang. Guru akan mempelajari metode diskusi lebih dalam untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya. Motivasi siswa akan ditingkatkan dengan pendekatan cara yang lebih personal, seperti memberikan apresiasi dan membangun hubungan emosional yang lebih dekat. Siswa diminta mencatat materi sebelum pelajaran agar lebih siap dan fokus. Guru juga akan menyediakan media pembelajaran berupa salinan materi untuk mengatasi keterbatasan penyediaan alat. Selain itu, kelompok diskusi akan dibentuk sebelum kelas dimulai agar waktu tidak terbuang sia-sia. Penegasan mengenai pentingnya keseriusan belajar, termasuk larangan menyontek, akan dilakukan. Sebagai bentuk apresiasi, kelompok terbaik di akhir siklus akan diberikan penghargaan untuk mendorong motivasi dan semangat kompetisi sehat di kelas. Implementasi solusi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung siswa dalam mencapai tujuan belajar.

SIKLUS II

a. Perencanaan

Pada siklus II, perencanaan kegiatan dilakukan berdasarkan evaluasi dan refleksi dari pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah perencanaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dengan menggunakan metode diskusi sebagai pendekatan utama. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lebih terstruktur serta menyiapkan lembar kerja siswa dan berbagai media pembelajaran. Selain itu, lembar observasi aktivitas pembelajaran juga disiapkan untuk memantau keaktifan siswa selama proses berlangsung. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak hanya berjalan lancar tetapi juga tetap terarah sesuai tujuan yang diharapkan.

Sebagai langkah persiapan, siswa diinstruksikan untuk membawa catatan tentang zakat dari berbagai sumber. Ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih memahami materi sebelum diskusi berlangsung. Peneliti juga mendukung proses pembelajaran dengan membuat bahan presentasi dalam bentuk PowerPoint dan menyusun lembar evaluasi yang mengacu pada hasil pembelajaran siklus I. Dengan persiapan ini, diharapkan pembelajaran pada siklus II dapat memenuhi target yang diinginkan serta menciptakan suasana kelas yang lebih produktif dan interaktif.

b. Tindakan Pelaksanaan

Pada hari Sabtu, tanggal 11 Juni 2023, dilaksanakan siklus II pembelajaran fikih tentang zakat dengan metode diskusi, mengikuti langkah-langkah perbaikan yang telah direncanakan dalam RPP. Kegiatan ini mirip dengan siklus I, namun dengan penekanan yang lebih besar pada keaktifan siswa dalam proses belajar. Di awal kegiatan, guru memulai dengan mengucapkan salam dan memotivasi siswa, memberitahu tentang penghargaan untuk kelompok terbaik, dan menjelaskan kembali proses pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa kemudian duduk berkelompok dan menerima LKS serta materi pembelajaran untuk dibahas bersama.

Selama kegiatan inti, siswa bekerja sama dalam kelompok masing-masing untuk mengerjakan tugas pada LKS mereka, sementara guru berkeliling memberikan bimbingan. Setelah sesi diskusi, guru mengumpulkan hasil kerja kelompok dan memimpin pembahasan bersama. Menariknya, banyak siswa yang aktif berpartisipasi, menunjukkan antusiasme dalam diskusi tanpa perlu dipilih oleh guru. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Setelah itu, siswa mengerjakan evaluasi secara mandiri, diawasi ketat oleh guru untuk memastikan integritas akademik.

Mengakhiri sesi, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, mengumumkan kelompok yang meraih predikat terbaik, dan memberitahu materi pembelajaran yang akan datang. Pembelajaran diakhiri dengan salam dan doa, menandakan berakhirnya kegiatan untuk hari tersebut. Kegiatan ini tidak hanya mengedepankan pengetahuan tentang zakat tapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan keaktifan siswa dalam belajar, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan interaktif.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang dilakukan pada siklus I. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan, aktivitas, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih, serta untuk mengamati efektivitas penerapan metode diskusi. Penerapan metode diskusi dapat membawa siswa senang dan antusias mengikuti proses pembelajaran karena selama ini pembelajaran dilakukan secara klasikal dan hanya mendengar dari penjelasan guru saja. Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II, aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran tergolong baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa, di mana banyak siswa yang menunjukkan keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran serta tidak lagi bergurau saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3. Daftar Perolehan Nilai Siswa Pada siklus II

NO	INDIKATOR	NILAI
1	Rata-Rata	78
2	Persentase Ketuntasan	83%
3	Persentase Ketidak Tuntasan	17%

Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan, dapat dikatakan bahwa pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu dari nilai rata-rata yang semula hanya mencapai angka 68 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II. Begitu juga dengan persentase ketuntasan yang mengalami peningkatan dari angka 48% menjadi 83% pada siklus II. Artinya dengan menerapkan metode diskusi pada pembelajaran siklus II ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih maksimal.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi pada siklus II ini, Hasil penelitian diperoleh dari tes pelaksanaan tindakan, observasi terhadap siswa, dan respon siswa. Setelah melakukan refleksi, ditemukan bahwa dengan menggunakan metode diskusi, terdapat sejumlah keberhasilan yang dicapai, antara lain siswa. termotivasi dan saling membantu serta bersemangat untuk berhasil mencapai tujuan bersama, meningkatkan kecakapan individu (mempunyai inisiatif sendiri membuat catatan) dan kelompok (bekerjasama saling membantu), Guru dan siswa semakin terbiasa menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan di setiap siklus, yang mencerminkan semakin aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sesuai dengan harapan guru. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat

disimpulkan bahwa hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi tentang ketentuan zakat.

PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan diuraikan terkait dengan aktivitas peneliti sebagaimana yang telah direncanakan, sistem penyajian pembahasan ini dimulai dari pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II.

1. Pelaksanaan Pra Siklus

Sebelum melakukan siklus I, peneliti melaksanakan observasi terhadap proses belajar mengajar pada pembelajaran fikih di kelas VIII B. MTs DDI Basseang. Pada temuan awal, kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru lebih banyak menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh guru sebagai pusat informasi. Hal ini mengakibatkan siswa lebih berperan sebagai pendengar dan pencatat, tanpa adanya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa terlihat bosan dan kurang memberikan perhatian. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti kemudian mencoba menerapkan metode diskusi sebagai upaya untuk mendorong partisipasi aktif siswa.

2. Pelaksanaan Siklus I

Dari pelaksanaan siklus I, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat menarik minat belajar siswa, meskipun masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Terdapat peningkatan dalam interaksi antar siswa, di mana siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pra-siklus. Berdasarkan hasil catatan observasi masih ada siswa yang belum menunjukkan kerjasama dengan teman sekelompoknya, ada juga kelompok yang tidak bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang sudah ditentukan, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, masih ada siswa yang malu-malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, dan pada saat pelaksanaan evaluasi (tes) masih diwarnai dengan tindakan mencontek. Untuk mengatasi permasalahan pada siklus I, peneliti merancang kembali kegiatan tindakan pelaksanaan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

3. Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II guru sudah mulai menguasai penggunaan metode diskusi, guru mampu memotivasi dan menggali pengetahuan siswa sehingga siswa semangat dalam memulai pembelajaran, guru juga sudah meningkat dalam menjelaskan materi sehingga siswa sudah lebih memahami tentang materi yang dijelaskan. Pada saat diskusi kelompok komunikasi diantara siswa sudah semakin baik dengan saling bertukar pendapat dan saling memberikan pengetahuan. Dalam melakukan kerja kelompok dan persentasi guru cukup baik dalam membimbing siswa sehingga siswa bekerja sama dalam melakukan kerja kelompok dan sudah tidak malu-malu dalam melakukan persentasi, dan pada saat pelaksanaan tes sudah tertib tanpa adanya tindakan mencontek. Dalam aturan diskusi ini ada rekognisi atau penghargaan kepada setiap tim yang diumumkan pasca pelaksanaan tes. Aturan ini memberikan dampak positif bagi setiap kelompok. Motivasi anggota kelompok untuk meraih predikat kelompok istimewa semakin meningkat seiring dengan berjalannya setiap siklus.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Setelah proses pembelajaran mata pelajaran Fikih pada siklus II dengan menggunakan metode diskusi, ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini pada siklus II, karena tujuan peningkatan hasil belajar siswa telah tercapai. Selain peningkatan-peningkatan proses pembelajaran di atas metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus (53), siklus I (68), siklus II (80).

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Presentase ketuntasan	Peningkatan ketidaktuntasan
1	Pra Siklus	53	13%	87%
2	Siklus I	68	48%	52%
3	Siklus II	80	83%	17%

Mengacu pada tabel tersebut, menunjukkan hasil belajar serta nilai rata-rata siswa kelas VIII B. MTs DDI Basseang Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar mulai dari siklus I sampai siklus II terlihat adanya suatu peningkatan yang signifikan. Dengan diperolehnya presentase ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 83% yang berarti melebihi indikator keberhasilan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa metode diskusi pada mata pelajaran fikih materi ketentuan zakat telah berhasil dengan dibuktikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B. MTs DDI Basseang Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar sehingga untuk selanjutnya metode diskusi ini dapat diterapkan lagi pada materi tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Efektifitas penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajarannya berjalan dengan baik dan sangat tepat untuk diterapkan pada pembelajaran fikih materi tentang ketentuan zakat karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B. MTs DDI Basseang Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi efektif dalam meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini terbukti dengan semakin aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa metode diskusi mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih maksimal. Berdasarkan hasil tes mulai dari kegiatan pra siklus, siklus I hingga siklus II maka didapatkan tabel peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII B. MTs DDI Basseang Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. Dengan ini metode diskusi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi ketentuan zakat. Hal ini dikaitkan dengan kenaikan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yaitu pada pra siklus sebesar 13% dengan nilai rata-rata 53, mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 48% dengan nilai rata-rata 68, dan menjadi 83% dengan nilai rata-rata 80 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Abidin. Ushul Fikih. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1987.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT.Rineka Cipta. 2010.
- Azhar, Lalu Muh. Proses Pembelajaran C.B.S.A. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Dahar, Ratna Wilis. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996.
- Drajat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hasbullah dan Moedjono, Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986.
- Huda, Miftahul. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Huda, Miftahul. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2014.
- Isjoni. Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta. 2013.

- Khallaf, Abdul Wahhab. Ilmu Ushul Fiqih. Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2014.
- Majid, Abdul Majid. Perencanaan Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mansyur, ET All. Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: UT. 1991.
- Muntholib, Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri (Studi Tindakan pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Semester 1 Tahun Ajaran 2010/2011). Skripsi. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo. 2011.
- Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2013.
- Nur, Muhammad Nur. Pembelajaran Kooperatif. Jawa Timur: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu. 2005.
- Partanto, Pius A dan M Dahlan Alibarry. Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arkola. 1994.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- S. Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi aksara, 2009.
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT..Raja Grafindo Persada. 2007.
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009
- Sumarni, Abdul Harun, dan Imran. Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Torang pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4. 2015.
- Sun, Pheng Kheng. Menikmati Belajar Secara Kreatif, Yogyakarta: Samudra Biru. 2011.
- Uno, Hamzah. B. Model Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wahida Lestari M.P Alibasyah dan Minarni Ama Jura. Penerapan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD 4 kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli- toli. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 10.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.
- Zainudin, Djendjen. Pendidikan Agama Islam Fikih Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2013. Semarang: Putra Karya Toha, 2014.
- Zulfiani.,dkk., Strategi Pembelajaran Sains. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.